
PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, *CASH HOLDING* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Selly Liana

email: sellylianaa@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *intellectual capital*, *cash holding* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif dan kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)*. Teknik pengumpulan data adalah studi dokumenter. Sampel diambil dari 150 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan regresi linear berganda. Berdasarkan analisis statistik diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = -28,135 + 0,511 X_1 - 0,002 X_2 + 8,508 X_3$. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *intellectual capital* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif sedangkan *cash holding* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KATA KUNCI: *intellectual capital*, *cash holding*, ukuran perusahaan, PBV

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan bentuk organisasi yang memiliki tujuan yang ingin dicapai. Salah satu tujuan perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh keuntungan yang maksimal, maka dapat memakmurkan pemilik perusahaan atau pemegang saham serta mempertahankan keberlangsungan perusahaan. Kemakmuran pemegang saham akan tercermin dari nilai perusahaan, hal tersebut mendorong perusahaan melakukan inovasi yang baru untuk meningkatkan nilai perusahaan karena nilai perusahaan dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.

Intellectual capital merupakan sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, keahlian dan pengalaman yang digunakan perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan. Semakin besar *intellectual capital* suatu perusahaan, maka semakin efisien juga dalam penggunaan modal perusahaan. *Cash holding* merupakan sejumlah saldo kas yang ditahan yang terdiri dari kas atau setara kas yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan harus hati-hati dalam menentukan *cash holding*, *cash holding* yang terlalu tinggi akan menyebabkan banyak kas yang menganggur diperusahaan sehingga menyebabkan *opportunity cost*.

Sedangkan *cash holding* yang terlalu rendah akan menyebabkan hilangnya kesempatan investasi dan tujuan perusahaan yang tidak tercapai sehingga perusahaan tidak mendapatkan tambahan pendapatan dan juga dapat merugikan pemegang saham karena tingkat *return* atau pendapatan pemegang saham akan menurun. Ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah perusahaan memperoleh pinjaman untuk meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh *Intellectual Capital*, *Cash Holding* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

KAJIAN TEORITIS

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar seperti saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin terpenuhinya tujuan perusahaan yaitu memberikan kemakmuran atau keuntungan bagi pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Menurut Sumarsan (2013: 35): “Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi yang memberikan gambaran keuangan tentang suatu perusahaan yang secara periodik disusun oleh manajemen perusahaan.”. Menurut Saputra dan Fachrurrozie (2015: 5): “Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham”. Menurut Harmono (2016: 110): Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, dilihat dari terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Adapun proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham.

Menurut Sutrisno (2013: 145), PBV dihitung dengan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Jadi, dapat disimpulkan bahwa meningkatkan nilai perusahaan merupakan tugas penting bagi perusahaan karena tingkat keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari harga

saham yang ada dipasar saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan harus di perhatikan.

Menurut Yusup (2012: 19): *Intellectual capital* merupakan sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, keahlian dan pengalaman yang digunakan perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan. *Intellectual capital* terdiri dari tiga elemen utama yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* yang dapat memberikan manfaat dalam menciptakan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Pengelola dan pengembangan sumber daya manusia yang berketerampilan dan berkompentensi tinggi (*intellectual capital*) secara maksimal dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar modal intelektual perusahaan, maka semakin efisien juga dalam penggunaan modal perusahaan.

Menurut Chen, Zhu dan Xie (2004 : 201-202):

Intellectual capital terdiri dari tiga elemen utama yaitu :

1. Human Capital (modal manusia)
Human capital adalah fondasi IC dan elemen utama dari *intellectual capital*. Hal ini mengacu pada faktor kemampuan, sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh karyawan perusahaan.
2. Structural Capital atau Organizational Capital (modal organisasi)
Structural capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam membantu proses rutinitas perusahaan dan struktur nya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal secara keseluruhan sehingga kinerja bisnis tercapai.
3. Customer Capital (modal pelanggan)
Customer capital merupakan hubungan yang harmonis yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya pada operasi IC. Tanpa modal pelanggan nilai pasar atau kinerja organisasi tidak dapat dicapai, karena modal pelanggan adalah hal dasar atau hal yang paling penting dalam *intellectual capital*. Modal pelanggan bergantung pada dukungan *human capital* dan *structural capital*.

Intellectual capital dapat diukur menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM).

Menurut Pulic (2000: 706-708):

Pendekatan VAICTM didasarkan pada lima langkah: langkah pertama menghitung *value added/VA (Out-In)* dimana *Out* adalah keseluruhan pendapatan dari semua produk dan layanan yang dijual sedangkan *In* berisi semua beban yang ada diperusahaan kecuali beban tenaga kerja. Langkah ke dua menghitung VACA (VA/CE) dimana VA adalah *value added* sedangkan *capitalemployee/CE* adalah dana yang tersedia seperti jumlah ekuitas dan laba bersih. Langkah ketiga

menghitung VAHU (VA/HC) dimana VA adalah *value added* sedangkan *human capital/HC* adalah beban tenaga kerja seperti total gaji, upah, dan pendapatan karyawan. Langkah keempat menghitung STVA (SC/VA) dimana *structural capital/SC* adalah selisih antara VA/*value added* dan HC/*humancapital*, langkah kelima menghitung VAICTM merupakan penjumlahan antara VACA, VAHU, dan STVA.

Sehingga *intellectual capital* dapat dihitung dengan:

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

H₁ : *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penggunaan sumber daya manusia sangat penting bagi perusahaan. Pelaku bisnis mulai menyadari bahwa kemampuan bersaing terletak pada inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi dan sumber daya organisasi yang dimilikinya. Pengelola dan pengembangan sumber daya manusia yang berketerampilan dan berkompotensi tinggi (*intellectual capital*) secara maksimal dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar modal intelektual perusahaan, maka semakin efisien juga dalam penggunaan modal perusahaan.

Kas adalah aktiva lancar perusahaan yang paling likuid berupa uang tunai dan suatu alat yang mendukung berjalannya operasional perusahaan. Jumlah kas yang tersedia dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan dan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Menurut Margaretha (2011: 36): Kas merupakan aktiva yang sangat likuid dan dapat digunakan dengan segera untuk memenuhi kebutuhan dari aktivitas perusahaan, kas dapat berbentuk uang tunai atau surat berharga (disebut juga *near cash*).

Menurut Schroeder, Clark dan Cathey (2011: 259): Pengukuran kas merupakan hal yang penting karena kas menggambarkan sumber daya yang dimiliki dan dipersiapkan untuk menghadapi situasi yang darurat.

Menurut Christina dan Ekawati (2014: 1):

cash holding merupakan uang tunai yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, serta dapat pula digunakan untuk beberapa hal, yaitu dibagikan kepada pemegang saham (*shareholders*) berupa dividen kas, membeli kembali saham saat diperlukan, dan untuk keperluan mendadak lainnya.

Menurut Gill dan Shah (2012: 71):

Cash holdings penting bagi perusahaan karena memberikan kemampuan perusahaan dalam likuiditas perusahaan, yaitu perusahaan mampu melunasi kewajiban tepat waktu bahkan saat kondisi buruk melanda. Untuk meningkatkan

penjualan dan keuntungan, perusahaan juga harus memiliki cadangan kas sehingga akan menciptakan arus kas yang positif. Oleh karena itu, kas adalah elemen inti yang memungkinkan suatu bisnis dapat bertahan dan berkembang.

Menurut Sutrisno (2017: 45):

Rendahnya *cash holding* dapat menyebabkan perusahaan tidak mampu mencapai tujuan perusahaan dan kehilangan kesempatan investasi. Sedangkan *cash holding* yang tinggi dapat menimbulkan *opportunity cost* atas peluang investasi asset yang memberikan keuntungan.

Cash holding menunjukkan bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya, sehingga suatu perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi karena jumlah kas diperusahaan yang besar akan menyebabkan kas yang dapat digunakan untuk investasi guna memperoleh peningkatan laba tidak digunakan dengan sebaik mungkin. Dengan demikian menunjukkan bahwa perusahaan dengan *cash holding* yang tinggi, investor khawatir bahwa manajer lebih mempunyai kekuasaan untuk melakukan investasi proyek yang merusak nilai. Maka dapat dikatakan bahwa *cash holding* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Menurut Gill dan Shah (2012: 73):

$$\text{Cash holdings} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Total Aset} - \text{Kas dan setara kas}}$$

H₂ : *Cash Holding* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Kita dapat mengetahui ukuran perusahaan melalui total aset yang dimiliki perusahaan, jumlah karyawan, jumlah penjualan dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan perlu diperhatikan karena semakin besar jumlah aktiva yang dimiliki maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan, sehingga menyebabkan perputaran dana suatu perusahaan semakin besar dan modal yang harus ditanamkan oleh perusahaan juga besar. Menurut Prasetyorini (2013: 186): “Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain.”

Menurut Hermuningsih (2012: 234):

Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari krediturpun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan pesaing atau bertahan dalam industri.

Menurut Hariyanto dan Juniarti (2014: 144): Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Semakin besar total asset perusahaan maka tingkat pengembalian yang lebih pasti kepada investor.

Semakin besar ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari banyaknya aset yang mendukung kegiatan operasi perusahaan. besarnya total aset perusahaan, maka perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang lebih pasti kepada investor karenasemakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi juga nilai perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Rodoni, Ali (2010:180): Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini dilakukan untuk mencari hubungan antara *intellectual capital*, *cash holding* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan dalam bentuk asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih dan juga dapat berfungsi untuk mengetahui seberapa jauh korelasi yang ada diantara variabel yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter, yaitu teknik pengumpulan data perusahaan yang menjadi objek pada penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data laporan keuangan perusahaan yang digunakan adalah *Financial Report* tahun 2012 s.d. 2016 yang diambil dari website resmi resmi *Indonesia Stock Exchange (IDX)*.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Adapun pertimbangan atau kriteria yang ditetapkan penulis dalam penarikan sampel adalah perusahaan yang telah melakukan IPO sebelum tahun 2012.

PEMBAHASAN

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis untuk mengukur pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital*, *cash holding* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan hasilnya disajikan seperti Tabel 1 sebagai berikut :

TABEL 1
HASIL REGRESI ANTARA INTELLECTUAL CAPITAL, CASH HOLDING DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-28.135	5.676		-4.957	.000
LN_IC	.511	.125	.303	4.094	.000
LN_CHD	-.002	.070	-.002	-.029	.977
LN_UP	8.508	1.703	.367	4.997	.000

a. Dependent Variable: LN_NP
Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2017

Berdasarkan hasil pengolahan data seperti yang terlihat pada Tabel 1 dapat dibentuk persamaan regresi dengan model matematis sebagai berikut :

$$Y = -28,135 + 0,511 X_1 - 0,002 X_2 + 8,508 X_3$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta adalah sebesar -28,135, artinya bahwa jika semua variabel independen (X) bernilai nol maka nilai perusahaan (Y) adalah sebesar -28,135.
- Intellectual Capital* (X_1) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,511. Artinya, apabila variabel-variabel independen lain dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka setiap kenaikan *Intellectual Capital* (LN_IC) sebesar satu satuan akan menaikkan nilai perusahaan (Y) sebesar 0,511 satuan.
- Cash Holding* (X_2) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 0,002. Jika diasumsikan bahwa variabel-variabel independen lain adalah konstan maka hal ini berarti setiap kenaikan *cash holding* (LN_CHD) sebesar

satu satuan akan berdampak pada menurunnya nilai perusahaan sebesar 0,002 satuan.

- d. Ukuran Perusahaan (X_3) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 8,508. Hal ini menjelaskan bahwa jika ukuran perusahaan (LN_UP) meningkat sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan sebesar 8,508 satuan dengan asumsi bahwa variabel-variabel independen lain tidak mengalami perubahan.

2. Analisis Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan bagaimana arah dan hubungan di antara variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi yang diteliti. Sedangkan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Berikut disajikan hasil pengujian koefisien korelasi dan koefisien determinasi pada Tabel 2 berikut ini:

TABEL 2
HASIL PENGUJIAN KOEFISIEN KORELASI DAN
KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.545 ^a	.297	.282	1.1393923	2.128

a. Predictors: (Constant), LN_UP, LN_CHD, LN_IC

a. Dependent Variable: LN_NP

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2017

Tabel 2 menjelaskan tentang ringkasan model, yang terdiri dari hasil nilai korelasi (R), koefisien determinasi (*R Square*), koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjust R Square*) dan ukuran kesalahan prediksi (*Standard Error of the Estimate*).

Dari Tabel 2 diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,545 dan bernilai positif. Koefisien korelasi (R) yang mempunyai nilai positif menandakan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah searah. Nilai *R Square* adalah sebesar 0,297, menandakan terdapat 29,7 persen pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. *Adjust R Square* adalah *R Square* yang telah disesuaikan. Dari Tabel 2 dapat dilihat nilai *Adjust R Square* adalah sebesar 0,282

menandakan terdapat 28,2 persen pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. *Standard Error of the Estimate* (SEE) sebesar 1,1393923, makin kecil nilai SEE membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

e. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Dalam penelitian ini Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *intellectual capital*, *cash holding* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Tingkat signifikansi yang diharapkan adalah sebesar 5 persen dan didapat nilai F_{tabel} untuk pengujian sebesar 2,666. Hasil perhitungan dengan *software SPSS Statistic 22* uji regresi secara simultan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

TABEL 3
UJI STATISTIK F (UJI KELAYAKAN MODEL)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	79.961	3	26.654	20.531	.000 ^b
Residual	189.539	146	1.298		
Total	269.501	149			

a. Dependent Variable: LN_NP

b. Predictors: (Constant), LN_UP, LN_CHD, LN_IC

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2017

Berdasarkan hasil *output* perhitungan uji regresi secara simultan yang ditampilkan pada Tabel 3 didapatkan Nilai F_{hitung} sebesar 20,531 lebih besar dari F_{tabel} yaitu 2,666 ($20,531 > 2,666$) dan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak untuk diujikan.

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian statistik t pada model regresi bertujuan untuk menunjukkan kemampuan masing-masing variabel dalam memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} atau dengan membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat kesalahan yang ditetapkan penulis (α) sebesar 0,05 dengan nilai t_{tabel} untuk pengujian dua arah sebesar 1,976. Berdasarkan pada table 1, hasil perhitungan dengan *software SPSS Statistic 22* hasil uji t dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan

H₁ : *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Bedasarkan hasil pengujian hipotesis pertama nilai t_{hitung} *intellectual capital* adalah sebesar 4,094 dan t_{tabel} sebesar 1,976, sehingga dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($4,094 > 1,976$) koefisien regresi *intellectual capital* memiliki nilai positif sebesar 0,511 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dari pengujian yang dilakukan, dapat disimpulkan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pengaruh positif yang menandakan bahwa semakin besar *intellectual capital* maka akan semakin tinggi juga nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis penulis pada penelitian ini dapat diterima.

2) Pengaruh *cash holding* terhadap nilai perusahaan

H₂ : *Cash Holding* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

Bedasarkan hasil pengujian hipotesis kedua nilai t_{hitung} *cash holding* adalah sebesar -0,029 dan t_{tabel} sebesar -1,976, sehingga dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu ($-0,029 < -1,976$). koefisien regresi *cash holding* memiliki nilai negatif sebesar -0,002 dengan signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,977 lebih besar dari 0,05 ($0,977 > 0,05$) dari pengujian yang dilakukan. Dapat disimpulkan *cash holding* tidak berpengaruh dengan demikian hipotesis kedua dari penelitian ini ditolak. Kepemilikan kas sebuah perusahaan bukan merupakan ukuran bagi perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan dari investor untuk menanamkan modalnya karena kepemilikan kas lebih menunjukkan likuiditasnya suatu perusahaan, semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Akan tetapi perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya jumlah kas yang besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah yang berarti perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arah hubungan antara *cash holding* dan nilai perusahaan adalah tidak berpengaruh.

3) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Bedasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga Nilai t_{hitung} ukuran perusahaan adalah sebesar 4,997 dan t_{tabel} sebesar 1,976, sehingga dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($4,997 > 1,976$). koefisien regresi ukuran perusahaan memiliki nilai positif sebesar 8,508 dengan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dari pengujian yang dilakukan. dapat disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis ketiga dapat diterima, semakin besar ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari banyaknya aset yang mendukung kegiatan operasi perusahaan. besarnya total aset perusahaan, maka perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang lebih pasti kepada investor karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi juga nilai perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji F dapat disimpulkan model penelitian ini layak untuk diujikan. Selain itu berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif sedangkan *cash holding* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, Jin, Zhao Hui Zhu dan Hong Yuan Xie. 2004. "Measuring intellectual capital: a new model and empirical study". *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 5 No. 1, pp. 195-212.
- Christina, Yessica Triad dan Erni Ekawati. 2014. "Excess Cash Holding dan Kepemilikan Institusional pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI." *jurnal manajemen strategi bisnis dan kewirausahaan*, Vol. 8 No. 1. Hal 1-10.
- Gill, Amarjit dan Charul Shah. 2012. "Determinants of Corporate Cash Holdings: Evidence from Canada". *International Journal of Economics and Finance*, vol.4,no.1, Januari, hal.70-79.
- Hariyanto, Lidia dan Juniarti. 2014. "Pengaruh Family Control, Firm Risk, Firm Size dan Firm Age Terhadap Profitabilitas dan Nilai Keuangan Pada sektor Keuangan". *Busuness Accounting Review* Vol. 2 No.1.

Harmono. 2016. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hermuningsih, Sri. 2012. "Pengaruh Profitabilitas, *Size* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel *Intervening*". *jurnal siasat bisnis* Vol. 16 No. 2, juli pp. 232-242.

Prasetyorini, Bhekti Fitri. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Price Earning Ratio* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan". *jurnal imu manajemen* Vol. 1 No. 1, Januari.

Pulic, Ante. 2000. "VAICTM an accounting tool for ic management". *Int.j. Technology Management*, Vol. 20, Nos. 5/6/7/8. Hal, 706-708.

Rodoni, Ahmad dan Herni Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.

Saputra, Hendy Guntur dan Fachrurroziee. 2015. "Determinan Nilai Perusahaan Sektor *Property, Real Estate*, dan *Building Construction* di BEI". *accounting analysis journal* Vol. 4 No. 2.

Schroeder, Richard G, Myrtle W Clark dan Jack M Cathey. 2011. *Financial Accounting Theory and Analysis: Text and cases*.

Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

Sumarsan, Thomas. 2013. *Sistem Pengendalian Manajemen: Konsep, Aplikasi, dan Pengukuran Kinerja*. Indeks.

Yusup, Pawit M. 2012. *Perspektif Manajemen Pengetahuan Informasi, Komunikasi, Pendidikan, dan Perpustakaan*. Jakarta: Rajawali Pers.

www.idx.co.id